

**EKSISTENSI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN
IBADAH SALAT SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH MANHAJUSSALAM
JORONG KABUPATEN TANAH LAUT**

Hairidah, M.Pd

Dosen STAI Darul Ulum Kandangan

Email: idahandi10@gmail.com

Abstrak

Kehadiran seorang pendidik sangat ampuh dalam memperluas amal dakwah bagi siswa karena seorang guru akan memberikan keteladanan, nasihat, inspirasi kepada siswa sehingga siswa menjadikan salat sebagai komitmen yang harus dipenuhi oleh setiap muslim. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui eksistensi guru PAI dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat siswa di Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong Kabupaten Tanah Laut dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan (*field research*) dengan analisis deskriptif kualitatif. Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Pengeditan data, klasifikasi data, dan pengumpulan data merupakan metode yang digunakan dalam pengolahan data. Guru PAI yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong menjadi subjek penelitian ini dan terfokus pada guru fikih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran seorang guru PAI dalam mendorong siswa untuk berdoa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa eksistensi/peran guru PAI dalam mendorong siswa untuk berdoa telah dilakukan, terbukti dengan bimbingan, dorongan, pengawasan, dan disiplin guru, Pak MN dan SS sebagai guru PAI. Latar belakang guru, cara guru mengajar, kepribadian guru, dan sarana prasarana semuanya berdampak baik atau tidaknya guru PAI dalam meningkatkan amalan salat siswa. Hanya satu hal yang menghalangi siswa untuk melakukan salat: bangunan musholla yang tidak cukup besar untuk menampung siswa dan kelengkapan peralatan lainnya.

Kata Kunci: Eksistensi, Guru, Pengamalan Ibadah Salat

Abstract

The presence of an educator is very effective in expanding the charity of da'wah for students because a teacher will provide exemplary, advice, inspiration to students so that students make prayer a commitment that must be fulfilled by every Muslim. The purpose of this study was to determine the existence of PAI teachers in improving students' prayer practice at Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong, Tanah Laut Regency and the factors that influence it. This research is a qualitative field research (field research) with qualitative descriptive analysis. Observation, interview, and documentation methods were used to collect data. Data editing, data classification, and data collection are the methods used in data processing. Islamic Religious Education teachers who teach at Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong became the subject of this study, totaling 2. The purpose of this study was to determine the role of an Islamic Islamic Education teacher in encouraging

students to pray and the factors that influence it. The research findings show that the existence/role of the PAI teacher in encouraging students to pray has been carried out, as evidenced by the teacher's guidance, encouragement, supervision, and discipline, Pak MN and SS as PAI teachers. The teacher's background, the way the teacher teaches, the personality of the teacher, and the infrastructure all have a good or bad impact on whether or not the PAI teacher improves students' prayer practice. There is only one thing that hinders students from praying: the musholla building is not big enough to accommodate students and other equipment.

Keywords: Existence, Teacher, Prayer Worship Practice

PENDAHULUAN

Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dilakukan sendiri untuk masyarakat, bangsa, dan negara melalui pendidikan, yang merupakan usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran. Secara umum, pelatihan adalah pekerjaan untuk mewariskan nilai-nilai, yang akan menjadi pembantu dan penentu umat manusia.¹

Sebaliknya, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sengaja dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dari sumber utama kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan penggunaan pengalaman.

Salah satu bagian terpenting dalam pendidikan, terutama dalam hal penanaman nilai-nilai moral, adalah guru. Tentu hal ini merupakan tugas penting yang menjadi kewajiban bagi para guru di sekolah, khususnya guru PAI. Hal ini dikarenakan guru PAI adalah guru terbaik dan secara khusus membentuk akhlak siswa dengan cara memotivasi, membimbing, memberi nasihat, menegur, dan memberikan contoh atau teladan yang baik bagi siswa sesuai syariat Islam. Guru PAI juga merupakan guru terbaik karena menanamkan ilmu agama Islam yang salah satunya terkait dengan akhlak. Baik positif maupun negatifnya akhlak siswa akan dipengaruhi oleh keteladanan dan kewibawaan guru.

Menurut syariat, salat dimulai dengan ucapan dan perbuatan tertentu diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, sedangkan salat menurut bahasa salat merupakan salah satu rukun Islam yang kedua. Setiap muslim wajib mengikuti ibadah salat ini, yang tidak hanya memberikan pengetahuan atau keterampilan, tetapi juga mendidik,

¹ Siti Fatimah, Skripsi, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Smpn 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Lampung: UIN Metro, 2018). h. 1.

meneladani, dan menumbuhkan akhlak mulia. salat merupakan sarana berkomunikasi dengan Sang Khaliq dan mencapai kemajuan spiritual dalam konteks kehidupan duniawi.

Di sisi lain, siswa Madrasah Tsanawiyah berada dalam fase perkembangan yang dikenal dengan istilah “remaja” atau “pubertas” ketika mereka mengalami perubahan psikologis. Siswa biasanya menghadapi berbagai tantangan selama masa perubahan ini, termasuk kesulitan dalam memodifikasi atau menegakkan kebijakan sekolah. Karena tugas guru adalah mengarahkan, mengawasi, dan mendidik anak didiknya, maka diharapkan kehadirannya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaksanaan dan pengamalan kegiatan keagamaan.

Soal ibadah salat yang merupakan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim, ternyata banyak yang tidak melaksanakannya dan tidak mengamalkannya. Alhasil, keterlibatan guru PAI dalam ikhtiar ini sangat penting untuk meningkatkan amalan salat siswa. Hal ini tercermin dari cara guru mengajar mata pelajaran PAI, khususnya masalah salat. Guru PAI memberi contoh, memotivasi, menasihati, dan mengawasi, serta guru memberikan tindakan terhadap siswa yang tidak salat berupa hukuman ketika pelaksanaan salat di sekolah.²

Sesuai dengan tuntunan Islam, bahwa setiap muslim diwajibkan mengerjakan ibadah salat. Adapun dasar mengerjakan salat sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu :

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: “...Dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar...”. (Q.S. Al-Ankabut : 45)³

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa mengerjakan salat merupakan kewajiban bagi umat Islam dengan demikian semua yang beragama Islam wajib untuk mengerjakan salat. Salat mempunyai tujuan utama dan sasaran pokok bagi kehidupan manusia yakni agar manusia yang melakukannya senantiasa mengingat Allah, selain itu juga dengan mengerjakan salat sesuai dengan syari'at Islam dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.⁴

² Komaruddin Hidayat dkk, *Mereka berbicara Pendidikan Islam Sebuah Bunga Rampai*. (Jakarta: DPP GUPPI dan PT Raja Grafindo Persada, 2009), h, 54.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2005), h. 635.

⁴ Saifuddin Awar, *Metode Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 5.

Saat penulis melakukan asesmen awal, ditemukan bahwa para siswa masih dianggap kurang dalam mengamalkan salat zuhur yang dilaksanakan setiap hari. Hal ini terlihat pada perilaku siswa sehari-hari, dimana terlihat ada siswa yang asyik istirahat, bermain, dan berbelanja sehingga ketinggalan salat sehingga istirahat habis, kemudian siswa langsung masuk ke kelas dan mereka tidak melaksanakan salat. Disini kurangnya guru memerintahkan siswa untuk salat ketika waktu istirahat tiba juga terlihat. Seharusnya siswa yang tidak salat harus ditegur dan dihukum oleh guru. Inilah membuat penulis tertarik untuk meneliti.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif.⁵ Penelitian ini dilakukan di MTs Manhajussalam di Desa Jorong Kecamatan Jorong dengan memfokuskan pada eksistensi guru PAI dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat siswa di Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong Kabupaten Tanah Laut. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI di MTs Manhajussalam yang terfokus pada guru fikih. Objek dalam penelitian ini adalah eksistensi guru PAI dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat siswa di Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong Kabupaten Tanah Laut dan faktor yang mempengaruhinya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan teknik: observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Adapun analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN

Penulis akan membahas eksistensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi guru PAI dalam mendorong siswa Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong Kabupaten Tanah Laut untuk mengikuti ibadah salat dipahami dan dibandingkan dengan teori untuk menentukan kesesuaiannya dengan teori yang ada.

Agar hasil yang ditemui lebih sistematis, maka penulis akan mengemukakan menurut permasalahan sebagai berikut:

A. Eksistensi Guru PAI dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Salat Siswa di Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong Kabupaten Tanah Laut:

1. Keteladanan

Guru adalah pengaruh utama pada siswa mereka; selain mengajarkan teori, guru juga harus mendemonstrasikan zhohir melalui perbuatannya sendiri, yang dapat diamati langsung oleh siswa. Beberapa siswa pergi berbelanja, pergi ke perpustakaan, dan mengambil air wudhu begitu tiba waktu istirahat kedua, yang bertepatan dengan salat dzuhur. Sebagian siswa mengambil air wudhu, siswa mengamati apa yang guru mereka lakukan dan mengikuti guru untuk mengambil air wudhu. Beberapa siswa mengikuti contoh Pak MN, sementara yang lain beristirahat dengan berbelanja, pergi ke perpustakaan, atau mengikuti kegiatan lainnya. Pak MN akan digantikan oleh guru lain atau salah satu siswa yang bersangkutan apabila berhalangan untuk mengikuti salat dzuhur berjamaah. Intinya, Allah memberikan gagasan keteladanan kepada Nabi SAW agar bisa menjadi teladan yang baik bagi umat Islam sepanjang sejarah dan bagi manusia di mana pun. Karena guru itu seperti naskah asli yang hendak disalin, ia harus memiliki ciri-ciri tertentu. “Jika guru melakukan kesalahan sekecil apapun, akan lahir siswa yang lebih buruk darinya”, kata Ahmad Syauqi.⁶ Karena sebagian besar siswa akan meniru atau mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya, maka setiap guru harus memberi contoh yang baik, dan keteladanan Pak SM itu sejalan dengan apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru yang baik.

2. Nasehat

Pak MN selalu memberikan nasehat kepada murid-muridnya yang masbuk dan ketinggalan salat karena ada yang berbelanja saat jam istirahat, lalu buru-buru wudhu ketika masuk waktu salat, dan ada yang mengantri untuk wudhu sehingga terlambat untuk salat (masbuk) atau melakukan salat sendirian. Wajar saja setelah salat selesai, Pak MN menyuruh mahasiswa yang masbuk dan salat sendirian untuk tinggal di Mushalla dari teman yang lainnya kemudian Pak MN menegur siswa yang masbuk dan salat sendirian tersebut dengan memberikan nasehat kepada mereka agar menyegerakan berwudhu ketika istirahat sehingga ketika salat ingin dilaksanakan siswa tersebut tidak tergesa-gesa yang mengakibatkan masbuk dan ketinggalan salat berjamaah, Pak MN memberi nasehat jikalau

⁶ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 120.

istirahat tiba maka berwudhu lah terlebih dahulu, Sesudah menasehati, para siswa dipersilahkan masuk ke kelas masing-masing. Pak SS juga akan memberikan pengarahan kepada siswa yang didapati tidak melakukan salat dzuhur secara berjamaah, yaitu dengan melihat buku absensi yang diberikan kepada semua siswa.

Tentang bimbingan Zakiyah Darajat tentang pembinaan dan pendidikan remaja, Heri Jauhari mengutip sebagai berikut:

- a. Tunjukkan pada mereka bahwa Anda peduli terhadap mereka;
- b. Membantu remaja merasa aman;
- c. Tunjukkan pada remaja bahwa dia dicintai;
- d. Tunjukkan kepada mereka bahwa Anda menghargai dan menghormati mereka;
- e. Memberikan kebebasan kepada remaja dalam batas-batas tertentu (kebebasan yang tidak melanggar norma agama);
- f. Membuat para remaja merasa membutuhkan agama;
- g. Beri mereka waktu dan sarana untuk fokus pada sesuatu bersama mereka dan mencoba untuk membuat mereka merasa sukses.⁷

Pak MN mengikuti bimbingan yang diberikan oleh Heri Jauhari dari Zakiyah Darajat tentang pembinaan dan pendidikan pemuda dengan secara konsisten memberikan bimbingan kepada murid-muridnya.

3. Motivasi

Pak MN memotivasi siswa dengan memuji dan Motivasi yang beliau berikan berupa pujian dan semangat serta memberitahu tentang hikmah dan hukuman orang yang meninggalkan salat. Motivasi tersebut terlihat pada saat beliau mengajar materi salat dan menceritakan hikmah apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan salat, setelah itu beliau juga membahas tentang hukuman yang dijatuhkan kepada orang yang meninggalkan salat. Pak MN memberikan dorongan yang tegas dan berwibawa untuk memastikan agar siswa selalu mengamalkan salat secara konsisten dimanapun mereka berada, tidak hanya di sekolah.

Motivasi dapat berfungsi sebagai alat pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Dalam buku “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar” dibahas bagaimana guru dan siswa perlu dimotivasi. Motivasi dapat membawa kesuksesan bisnis. Hasil yang baik dalam belajar mengajar hanya dapat dicapai dengan motivasi yang kuat. Dengan kata lain, seorang

⁷ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 70.

siswa akan dapat mencapai hasil yang baik jika mereka bekerja keras dan sebagian besar termotivasi. Pak MN telah menginspirasi murid-muridnya dengan mendemonstrasikan hikmah salat yang telah memotivasi mereka dan menginspirasi siswa untuk memimpin jamaah salat dzuhur.⁸

4. Pengawasan

Pak MN mengawasi dengan membagikan buku absensi salat kepada setiap siswa. Setelah siswa selesai salat, mereka mengisi buku absensi dan daftar hadir. Pak MN mengumpulkan buku dan memeriksanya untuk mengontrol siswa yang melaksanakan salat dan yang tidak melaksanakan. Laporan kepada Pak MN bagi siswa yang sedang haid dan bagi yang sedang haid diberi tanda M pada buku absensi untuk menandakan bahwa siswa tersebut tidak dapat melaksanakan salat karena haid. Selain itu, Pak MN menggunakan strategi yang berbeda, yaitu mengamati langsung siswa-siswa lain dan mendapatkan informasi dari siswa yang mengetahui siswa yang tidak mengikuti salat berjamaah. Selain itu, Pak MN bekerja sama dengan guru lain, apabila Pak MN berhalangan untuk mengawasi siswa, beliau meminta guru lain untuk mengambil alih mengawasi waktu salat siswa dan mengevaluasi absen salat para siswa dengan dewan guru, kemudian menyerahkan nama-nama siswa yang tidak melaksanakan salat dzuhur berjamaah. Pak MN melakukan ini agar ibadah salat siswa lebih efektif dan efisien. Para siswa menyatakan bahwa Pak MN benar pada posisinya dengan mengawasi siswa. Pentingnya supervisi dalam pendidikan anak dibahas dalam buku “Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis” tentang supervisi. Anak tidak akan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk jika dibiarkan sendiri, tidak akan tahu mana yang boleh dan harus dilakukan, mana yang berbahaya dan mana yang tidak, dan akan tidak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Anak-anak yang dibiarkan tumbuh di alam sendiri pada akhirnya akan menjadi manusia yang menjalani hidup seperti yang mereka inginkan.⁹

Bapak MN dan dewan guru di MTs Manhajussalam Jorong telah melakukan supervisi dengan membagikan buku absensi dan mewajibkan siswa untuk mengikuti supervisi atau pengawasan, yang menurut penulis efektif untuk meningkatkan amalan salat

⁸ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), h. 86.

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 227.

bagi siswa di MTs tersebut, kemungkinan besar anak tersebut akan menjadi tidak patuh dan tidak mengetahui apa tujuan hidup yang sebenarnya.

5. Hukuman

Siswa dikenakan hukuman agar apabila tidak melaksanakan salat dzhur berjamaah. karena jika hanya diberi teguran dan diberitahu tidak mempan maka diberikan hukuman berupa pembersihan toilet dan menyapu halaman kelas untuk satu kali salat berjamaah. Hukuman tersebut diberikan agar siswa selalu salat sehingga membuat mereka takut untuk melanggar hukuman tersebut. Namun, hukumannya akan lebih Islami, seperti menghafal doa atau ayat Al-Qur'an karena mengajar adalah kegiatan pendidikan, guru harus melakukan segala daya mereka untuk menginspirasi siswa melalui pemilihan metode yang bermanfaat. Jika hukuman dikaitkan dengan tujuan pendidikan, guru juga dapat menggunakannya sebagai kekuatan pendorong ketika dilaksanakan Pak MN.¹⁰ Ini termuat dalam buku *Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an* menjelaskan hal ini tadi.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Eksistensi Guru PAI Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Salat Siswa di Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong

1. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru fiqih Bapak MN MTs Manhajussalam yaitu hanya lulusan pondok pesantren dan sekarang lulusan dari perkuliahan UT (Universitas Terbuka), beliau memiliki latar belakang yang sesuai dengan profesionalisme yaitu di bidang mata pelajaran Agama Islam khususnya fikih memudahkan Pak MN dalam memberikan pembelajaran karena Pak MN sudah memiliki modal untuk mengajarkan tentang Islam yaitu makna seorang guru yang mengajar sesuai dengan kompetensinya dibahas dalam buku *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*.¹¹

Latar belakang pendidikan seseorang akan mempengaruhi bagaimana seorang guru melakukan kegiatan yang melibatkan interaksi belajar mengajar, dengan berkuliah beliau mampu memahami bagaimana cara menyampaikan materi dan metode apa yang seharusnya dipakai dalam pembelajaran. Setiap seseorang berbeda dalam mengajar, Pak MN sudah sangat banyak mempunyai bekal ilmu ketika sekolah di pondok pesantren dan untuk cara dan metode lebih keguruan maka beliau melanjutkan perkuliahan.

¹⁰ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007) cetakan ke-4, h.231.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Mengajar dan Kompetensi Guru*, cet I, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1994), h.131.

Dari penjelasan di atas Pak MN memang pantas dalam melaksanakan pembelajaran keagamaan terutama fiKih, dimana jenjang pendidikan beliau yang memang sejak awal sekolah sudah berbasis Islami dan ditambah beliau lulusan Serjana Pendidikan Agama Islam yang memang profesionalitasnya dalam mengajarkan Agama Islam di MTs Manhajussalam Jorong.

2. Pengalaman Mengajar Guru

Menurut hasil wawancara penulis dengan Pak MN yang telah mengajar fikih sejak tahun 2000, pengalaman mengajar merupakan aspek terpenting dari keberadaan seseorang guna mencapai tujuan yang diharapkan. Karena pengalaman mengajarnya yang panjang, ia lebih mudah memperbaiki tata cara salat siswa Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong.

Syaiful Bahri Djamarah membahas tentang pentingnya pengalaman seorang guru. Guru terbaik adalah pengalaman. Pengalaman adalah guru terbaik. Pengalaman di kelas sangat berharga bagi guru. Karena itu, guru sangat membutuhkannya karena mereka tidak pernah mendapatkan pengalaman mengajar duduk di bangku sekolah. Jika seorang guru tidak memiliki pengalaman mengajar, pengalaman teoritis tidak selalu menjamin keberhasilan dalam mengajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, pengalaman adalah guru yang terbaik, namun praktiknya tidak selalu ditemukan dan diterima di sekolah.¹²

3. Kepribadian Guru

Menurut para siswa, Pak MN meningkatkan amalan salat bagi siswa MTs Manhajussalam Jorong dengan sikapnya yang tegas dan berwibawa. Mudah baginya untuk menyuruh santri salat karena sikapnya yang tegas dan berwibawa. Saat beliau menyuruh murid-muridnya untuk salat, arahan Pak MN jelas, berwibawa, dan tegas. Selain itu, Pak MN juga memberikan contoh yang baik kepada para siswanya dengan memberikan contoh pada saat diadakannya permintaan. Kepribadian seorang guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilannya karena ia berperan sebagai model bagi siswa dan berperan sebagai sosok yang utuh sepanjang hidupnya. Begitulah guru dipersepsikan sebagai sosok ideal. Jika seorang guru melakukan sesuatu yang kurang baik atau kurang baik, maka akan menurunkan kewibawaannya, dan lambat laun kharismanya akan hilang dari jati dirinya, memiliki kepribadian seperti Pak MN, sehingga Pak MN disegani dan memudahkan siswanya dalam mengerjakan dan mengamalkan salat.

¹² *Ibid*, h. 132-133.

4. Sarana Prasarana

Salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan penanaman amalan salat pada siswa MTs Manhajussalam Jorong adalah sarana prasarana sekolah. Mengenai sarana prasarana, tampak ada sajadah, mikrofon, speaker, dan barang-barang lainnya. Para siswa melaksanakan salat berjamaah di mushalla milik Madrasah.

Namun Pak MN hanya bisa menginstruksikan murid-muridnya untuk shalat bergilir setiap hari karena mushalla hanya bisa menampung satu kelas. Kedepannya diharapkan mushalla direnovasi untuk menampung seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong.

Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran dijelaskan dalam buku Perencanaan Pengajaran. Pelaksanaan berbagai kegiatan belajar siswa dibantu oleh sumber dan fasilitas belajar tersebut. Jika sekolah tidak memiliki sandbox, guru tidak akan dapat menggunakannya untuk kegiatan belajar mengajar.¹³ Demikian pula, jika tidak ada taman di sekolah atau di sekitarnya, guru tidak boleh meminta siswa untuk mengamati tanaman. Sarana dan prasarana sangat berperan sebagai pendukung dalam menentukan mudah tidaknya proses pembelajaran dilaksanakan.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang disajikan dalam penyajian data dan analisis data sebagai berikut:

1. Eksistensi guru PAI dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat siswa di Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong mencakup:
 - a. Keteladanan: Pak MN memberi contoh yang baik dengan mengambil air wudhu dengan segera ketika salat dzuhur dimulai, dan jika dia tidak dapat melakukannya, dia meminta guru lain untuk menggantikannya. Tindakan ini dilakukan oleh Pak MN untuk memastikan bahwa salat selalu dipraktikkan.
 - b. Nasehat: Nasehat yang diberikan berupa teguran kepada siswa yang terlambat salat (masbuk) zuhur dan siswa salat zuhur sendirian serta siswa yang ketahuan tidak melaksanakan salat. Nasehat ini dilakukan Pak MN agar siswa selalu meningkatkan ibadah salatnya dan tidak lagi mengulangi perbuatannya yaitu terlambat salat dan salat sendirian dan bahkan tidak melaksanakan salat.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 41.

- c. Motivasi: Berupa pujian, hikmah, dan hukuman meninggalkan salat ketika dalam berlangsungnya proses pembelajaran ataupun diluar proses pembelajaran Pak MN memberikan motivasi bagi siswa yang tidak mengerjakan salat, setelah selesainya pelaksanaan salat zuhur berjamaah.
 - d. Pengawasan: Setiap siswa menerima buku absensi salat sebagai bagian dari pengawasan. Selain itu, Pak MN menggunakan strategi yang berbeda, yaitu mengamati langsung siswa dan mendapatkan informasi dari mereka tentang siswa yang tidak salat berjamaah.
 - e. hukuman yang diberikan Pak MN kepada siswa yaitu membersihkan toilet dan menyapu halaman kelas atau menghafal surah-surah.
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Eksistensi Guru PAI dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Salat Siswa di Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong:
- a. Latar belakang pendidikan guru Pengalaman Mengajar Guru, Pak MN adalah lulusan pondok dan beliau juga sudah sarjana dan sudah tentunya mempunyai ilmu yang mumpuni.
 - b. Pengalaman Mengajar Guru
Pengalaman mengajar akan memudahkan guru dalam upaya meningkatkan pengamalan ibadah salat pada siswa-siswi di Madrasah Manhajussalam Jorong. Bapak MN sudah berpengalaman dalam mengajar sudah kurang lebih 15 tahun.
 - c. Kepribadian guru
Pak MN mempunyai kepribadian yang ramah, ceria, dan menyenangkan serta berwibawa mempermudah seorang guru dapat diterima oleh siswa-siswanya.
 - d. Sarana Prasarana
Sarana prasarana adalah faktor pendukung terlaksananya sebuah tujuan. Karena dengan adanya sarana prasarana yang lengkap dan memadai akan membuat tujuan yang diharapkan dapat dicapai secara maksimal. Sarana mushala yang dimiliki oleh MTs Manhajusslam Jorong terbilang kecil karena hanya mampu menampung kurang lebih I kelas saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007, cetakan ke-4.
- Awar, Saifuddin, *Metode Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar Mengajar dan Kompetensi Guru*, cet I, Surabaya: Usana Offset Printing, 1994.

- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Fatimah, Siti, Skripsi, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Smpn 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019*, Lampung: UIN Metro, 2018.
- Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hidayat, Komaruddin dkk, *Mereka berbicara Pendidikan Islam Sebuah Bunga Rampai*. Jakarta: DPP GUPPI dan PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Majid, Abdul, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006.
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.